

Health Education of Transmission Prevention of Dengue High Fever to Children in Benteng Village

Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit DBD pada Anak-Anak di Kampung Benteng

Yuda Nugraha¹, Akmal Rahayu Dasuki Rahmat², Triman Tresnawan³

^{1,2,3}STIKes Muhammadiyah, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Yuda Nugraha

Email:

Bentengrw7@gmail.com

Alamat :

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.20, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, 46216, Jawa Barat, 085318166927

KOLABORASI

Inspirasi

Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 002

PP. 147 – 152

EISSN: 2809 - 0438

ABSTRACT

Introduction: Dengue hemorrhagic fever (DHF) is caused by *Aedes albopictus* and *Aedes aegypti* mosquitoes which carry the Dengue virus which is spread through their bites, where these mosquitoes are very happy to be in tropical areas like Indonesia, which has a tropical climate so it is very vulnerable, especially for children. at an early age as well as for adults to be attacked by *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes that cause dengue fever.

Objective: After conducting health education on prevention of dengue hemorrhagic fever, children can understand or know about the disease, symptoms, and prevention of dengue hemorrhagic fever.

Method: starting with a survey or looking for a strategic place for the implementation of activities, followed by an assessment or collection of appropriate information or data in the presentation of the given title, after getting the right title then the author prepares materials for the implementation of the main event. after that coincided on January 21, 2022, a counseling event was held and followed by an evaluation by giving questions or asking questions about the material that had been given.

Result: From the provision of health education to children, it produces great enthusiasm, especially when giving questions and answers to children when the evaluation takes place so that it can be interpreted that children understand clearly about dengue prevention with success and it is implemented.

Conclusion: with this, it is highly expected that the number of infected with dengue fever will decrease so that health in Indonesia is especially better year after year, by regularly conducting health education to various regions in the country.

Keyword: children, dengue haemoragic fever, health education

Pendahuluan

Musim pancaroba merupakan peralihan dari satu musim ke musim lainnya, seperti dari musim hujan ke musim kemarau atau sebaliknya (Alwi, 2020). Masa Pancaroba sering ditandai dengan perpindahan antara panas dan hujan yang signifikan atau juga dengan hujan yang begitu deras disertai angin, dan guruh yang besar (Sobirin, 2018), maka dengan itu sangatlah rentan terutama bagi anak-anak masuknya berbagai penyakit yang ditimbulkan seperti sakit kepala, batuk pilek, nyeri sendi, menurunnya nafsu makan, Demam berdarah dengue (DBD) dan lain sebagainya, maka dengan itu sangatlah rentan terutama bagi anak-anak masuknya berbagai penyakit yang ditimbulkan seperti sakit kepala, batuk pilek, nyeri sendi, menurunnya nafsu makan, Demam berdarah dengue (DBD) dan lain sebagainya (Fatmawati & Windarto, 2018).

Demam berdarah dengue (BDB) disebabkan oleh nyamuk *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti* yang membawa virus Dengue yang sebarakan melalui gigitannya (Herry Setiawan, 2017; Khaer & Ekawardana, 2020), dimana nyamuk tersebut sangatlah senang berada di daerah tropis seperti Indonesia ini yang memiliki iklim tropis sehingga sangatlah rentan terutama bagi anak-anak usia dini begitu pun bagi dewasa untuk terserang nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang menimbulkan DBD ini (KHAIR, 2019).

Terjadinya DBD di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan bermula dari tahun 2011 yang berjumlah 65.725 orang dan di tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan angka 204.171 orang di Indonesia dan kembali menurun pada tahun 2017 yang berjumlah 68.407 orang dan meningkat kembali pada tahun 2019 sebanyak 138.127 orang (Arisanti & Suryaningtyas, 2021).

Dari berbagai faktor pendorong di atas untuk terjadinya DBD sangatlah banyak, sehingga menimbulkan keinginan dari penulis untuk memberikan edukasi dini berupa pengenalan, pencegahan, tanda dan gejala yang ditimbulkan dari penyakit DBD terutama bagi anak-anak usia dini di Kota Tasikmalaya.

Tujuan

Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan Demam berdarah dengue anak-anak dapat memahami atau mengenal tentang penyakit, gejala, dan pencegahan terhadap penyakit demam berdarah dengue dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

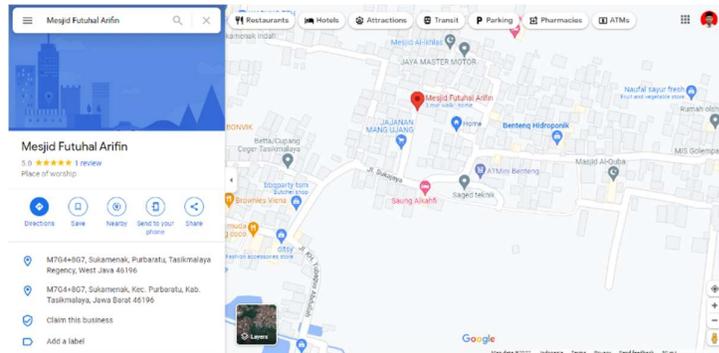
Metode

Kegiatan penyuluhan Kesehatan dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 21 Januari 2022, jam 16.00-16.30 WIB, di Madrasah Pengajian al-Qur'an Kp Benteng Kel Sukamenak Kec Purbaratu Kota Tasikmalaya. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemilik madrasah yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang dengan rata-rata berusia 10-14 tahun semuanya berasal dari Kp Benteng Kel Sukamenak Kec Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Metode yang disajikan untuk penata laksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan ditambahkan dengan infokus untuk memberikan sajian materi kepada anak-anak dalam bentuk power point dan video agar anak-anak lebih

memahami dan tidak merasa jenuh saat pelaksanaan Pendidikan Kesehatan berlangsung. Lokasi dilaksanakan Pendidikan

Kesehatan dapat dilihat dalam gambar 1



Gambar 1. Lokasi Penyuluhan Kesehatan (madrasah sebelah Masjid Futuhal arifi)

Gambar 1 memperlihatkan lokasi pelaksanaan yang cukup strategis berada di tengah kampung sehingga di diharapkan peserta dapat memberikan edukasi Kembali secara singkat kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan:



gambar 2. Tahapan-tahapan kegiatan

Gambar 2 menunjukkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diawali dengan survey atau mencari tempat yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan, di lanjutkan dengan asesmen atau pengumpulan informasi atau data yang tepat dalam penyajian judul yang diberikan, setelah mendapat kan judul yang tepat selanjutnya penulis mempersiapkan materi-materi untuk pelaksanaan acara inti. setelah itu bertepatan pada tanggal 21 Januari 2022 dilaksanakanlah acara penyuluhan dan dilanjut dengan evaluasi dengan cara meberikan pertanyaan atau tanya jawab seputar materi yang telah diberikan.

Hasil dan pembahasan

Dilaksanakannya Pendidikan Kesehatan di kp benteng kel sukamenak kec purbaratu kepada anak-anak senantiasa selalu membudidayakan hidup bersih dan sehat serutama di musim pancaroba ini dengan tahapan-tahapan :

1. Tahap survei

Dari hasil survei yang dilakukan, ditemukan tempat yang cukup strategis yaitu di madrasah kanak-kanak kampung Benteng kelurahan Sukamenak kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya.

2. Tahap *assessment*

Setelah mendapatkan tempat strategis penulis melanjutkan dengan pengumpulan data penunjang yang mendukung dalam pembuatan judul Pendidikan Kesehatan yaitu “Pendidikan Kesehatan dalam pencegahan dan penularan penyakit DBD kepada anak-anak di kampung Benteng” dengan tujuan untuk mencegah dan mengatasi maraknya penyakit DBD dewasa ini.

3. Tahap persiapan

Selanjutnya mempersiapkan materi materi yang akan di sajikan kepada anak-anak agar semua kegiatan terlaksana dengan sistematis dan maksimal.

4. Acara inti

Dalam kegiatan inti didapat data seperti berikut : ketepatan waktu dan durasi dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan yang berkisar 30 menit.

Tabel 1. Rencana waktu pelaksanaan

Idikator	Waktu	Plot
Pembukaan dan perkenalan	16.00-16.05	5
Penyampaian materi	16.05-16.15	10
Evaluasi	16.15-16.25	10
penutupan	16.25-10.30	5

5. Evaluasi

Hasil dari penatalaksanaan dari acara inti di dapat waktu sebagai berikut :

Tabel 4. Evaluasi waktu pelaksanaan

Idikator	Evaluasi	Skala
Pembukaan dan perkenalan	16.00-16.05	5
Penyampaian materi	16.05-16.17	12
Evaluasi	16.17-16.27	10
penutupan	16.27-16.30	3

Dari pemberian Pendidikan Kesehatan kepada anak-anak, menghasilkan antusiasisme yang besar terutama Ketika pemberian tanya jawab kepada anak-anak Ketika evaluasi berlangsung sehingga dapat diartikan anak anak memahami dengan jelas tentang Pencegahan DBD dengan sukses dan terlaksana.

Kesimpulan

Dari Pendidikan Kesehatan yang berjudul “Pendidikan Kesehatan dalam pencegahan dan penularan penyakit DBD kepada anak-anak di kp benten” dapat memberikan

pengetahuan dan penjagaan dini dari masing masing individu dalam upaya pencegahan terjadinya kasus DBD yang tahun ke tahun semakin meningkat dewasa ini, dengan ini sangat diharapkan semakin turun nya angka terjangkit penyakit DBD agar Kesehatan di Indonesia hususnya lebih baik tahun ketahun, dengan sering nya mengadakan Pendidikan Kesehatan ke berbagai wilayah di tanah air.

Ucapan terimakasih

Kami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada para dosen yang selalu membimbing kami dalam pembelajaran ini dan tak lupa kepada beberapa pihak yang memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan yang berjudul “Pendidikan Kesehatan dalam pencegahan dan penularan penyakit DBD kepada anak-anak di kp benten” telah terlaksana dengan seksama dan tanpa kendala.

Daftar Pustaka

1. Alwi, V. A. P. (2020). *makalah penyakit menular-vania-XMIA3*.
2. Arisanti, M., & Suryaningtyas, N. H. (2021). *Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Indonesia Tahun. 13(1), 34–41*.
3. Fatmawati, K., & Windarto, A. P. (2018). Data Mining: Penerapan Rapidminer Dengan K-Means Cluster Pada Daerah Terjangkit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Berdasarkan Provinsi. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science), 3(2), 173–178*.
4. Herry Setiawan, H. S. (2017). *Formulasi Losion Fraksi N-Heksan Daun Mimba (Azadirachta Indica A. Juss) Sebagai Anti Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
5. Khaer, A., & Ekawardana, E. (2020). Efektivitas Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata) Dalam Membunuh Jentik Aedes Aegypti. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat, 17(1), 9–14*.
6. KHAIR, M. (2019). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sd Inpres Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo*. Universitas Hasanuddin.
7. Sobirin, S. (2018). Pranata Mangsa dan budaya kearifan lingkungan. *Jurnal Budaya Nusantara, 2(1), 250–264*.

Dokumentasi Kegiatan

